

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini, tentunya mempengaruhi bidang komunikasi yang juga mengalami perkembangan yang begitu pesat. Manusia berkomunikasi tidak hanya dengan menggunakan panca indera yang dimiliki, tetapi juga menggunakan berbagai macam alat dan hasil teknologi yang dapat mendukung kegiatan komunikasi menggunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian dan penyebaran pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi (Rani et al., 2021). Dengan adanya media massa tentunya memudahkan untuk masyarakat mengakses berbagai macam informasi yang ada, di dalam media biasanya ada banyak gambaran tentang perilaku-perilaku buruk yang ditampilkan, dan akhirnya membuat banyak masyarakat yang meniru perilaku-perilaku buruk tersebut.

Media massa sendiri menjadi tempat untuk masyarakat mempelajari atau meniru perilaku-perilaku yang ditampilkan seperti didalam berita atau didalam film. Salah satu perilaku buruk yang sering ditampilkan di dalam media adalah tentang perilaku *bullying* yang sering terjadi dimasyarakat terutama remaja dan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Faktor media massa menjadi penyebab perilaku *bullying* disebabkan oleh tayangan sinetron televisi, film, atau berita yang mengangkat cerita tentang kebrutalan, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk bagi masyarakat terutama remaja dan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. *Bullying* menjadi

salah satu perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sebagai dampak negatif dari menonton tayangan media tanpa menyaring.

Bullying adalah segala bentuk tindakan yang mengancam, menindas dalam bentuk ucapan atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan dan kekuasaan terhadap orang lain. Selaras dengan pendapat Tjitran yang menyatakan bahwa, Tindakan *bullying* sendiribertujuan memberikan sakit secara mental (sering kali juga sakit secara fisik), dan ditujukan kepada satu atau banyak individu yang tidak bisa melindungi atau membela dirinya sendiri (Tjitra et al., 2022). *Bullying* kerap terjadi dimana-mana, terutama di lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, mulai dari tingkatan SD, SMP, SMA. Terdapat lima bentuk jenis-jenis *bullying* yang kerap terjadi, *Verbal Bullying*, *Agresi Relasional Bullying*, *Physical Bullying*, *Cyber Bullying*, dan *Sexual Bullying*(Rononuwu et al., 2020).

Menurut data dari KPAI dalam kompas.com terdapat 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan yang terjadi di indonesia (Rachmawati, 2022). Dari jumlah kasus yang telah dipaparkan dapat kita lihat bahwa sudah banyak sekali tindakan *bullying* yang sudah terjadi di indonesia dan yang lebih miris lagi tindakan itu terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan *bullying* ini tidak hanya terjadi di negara indonesia saja tetapi juga terjadi di seluruh dunia salah satu negara yang memiliki kasus *bullying* dengan jumlah tinggi adalah negara Korea Selatan. Menurut data yang terdapat di situs creatrip yang di tulis oleh Kim Nam Yi, Jumlah kasus *bullying* di Korea Selatan terus meningkat sejak tahun 2013. Pada tahun 2013 ada 11.749 kasus yang dilaporkan dan sekarang data dari 2019

menunjukkan peningkatan lebih dari dua kali lipat dengan 31.130 kasus dilaporkan(Nam Yi, 2022).

Salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi di Korea Selatan sebagian besar merundungsiswi SMP di Busan, Korea Selatan. Korban berusia 14 tahun, kekerasan yang dialami seperti dipukul menggunakan pipa besi, kursi, dan botol kaca. Mirisnya tindakan ini dilakukan oleh empat orang siswi SMP yang berusia 13-15 tahun (Nam Yi, 2022). Berangkat dari peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya banyak film dan drama atau serial televisi yang menjadikan *bullying* sebagai tema dari sebuah cerita yang akan diangkat dan ditampilkan dalam film dan drama atau serial televisi. Film merupakan sebuah bentuk karya seni yang banyak digemari oleh masyarakat setiap hari masyarakat akan menghabiskan waktunya untuk menonton film di rumah maupun di bioskop. Menurut Rani,

Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena bagi masyarakat yang merupakan suatu hiburan atau daya tarik yang cukup tinggi dari kalangan masyarakat dari ekonomi menengah sampai ekonomi keatas, dari anak-anak hingga dewasa film bukan sekedar untuk menampilkan citra bergerak melainkan terkandung pesan dan memuat unsur hiburan(Rani et al., 2021).

Film menjadi salah satu bentuk media komunikasi massa yang hingga saat ini diminati dan berperan penting dalam pelaksanaan proses komunikasi massa. mengkomunikasikan cerita, ide, pesan, seni, keindahan, dan sudut pandang dalam bentuk audiovisual menarik masyarakat untuk menyaksikan sebuah film. Bentuk-bentuk film juga terdiri dari berbagai macam, seperti FTV, film series, dan film layar lebar. Dalam pembuatan film tentu memiliki tujuan dan pesan tertentu yang

ingin disampaikan kepada para penontonnya, dapat berupa informasi ataupun edukasi. Namun seringkali kita menjumpai film-film yang diproduksi dan disajikan kepada masyarakat mengandung adegan-adegan dan dialog-dialog perilaku *bullying*.

Seringkali cerita yang terjadi di dalam film biasanya adalah sebuah gambaran dari realitas sosial yang terjadi sehari-hari. Setiap film tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mempresentasikan isu maupun tema yang diangkat sesuai dengan tujuan pembuatan film itu. Salah satu isu sosial atau tema yang sering diangkat menjadi film ke layar lebar salah satunya adalah tentang perundungan atau *Bullying*. Bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Korea Selatan, *bullying* yang sering terjadi yaitu seperti pengucilan bahkan sampai bentuk-bentuk yang ekstrim seperti ditendang, didorong, disiram dengan air, dan dipukul dengan menggunakan alat tumpul seperti kayu, tongkat besi dan sebagainya. Semua bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi ini tercermin didalam tampilan film atau drama serial televisi. Salah satu drama Korea yang menampilkan isu tentang *bullying* yang terjadi di sekolah adalah drama Korea yang berjudul "*Tomorrow*".

Drama Korea yang berjudul "*Tomorrow*" ini bergenre fantasi yang menceritakan tentang tiga malaikat maut yang bernama Gu Ryeon, Im Ryoong Gu, Choi Joon Wong yang memiliki misi untuk mencegah tindakan bunuh diri yang akan dilakukan oleh manusia. Berbeda dengan drama Korea yang lain, *Tomorrow* menghadirkan cerita dan isu sosial yang berbeda di setiap episodenya antara lain adalah tentang sulitnya mencari pekerjaan, kegagalan yang terjadi

berulang kali, *labeling* dari masyarakat, standar kecantikan dan salah satu nya yang ada di episode 2, di dalam episode ini isu yang ditampilkan adalah tentang *bullying* yang di alami oleh Noh Eun Bi. Alasan peneliti dalam memilih episode 2 pada drama korea ini adalah karena peneliti ingin menganalisis perilaku bullying dan dalam drama korea *Tomorrow* ini pada episode 2 menampilkan tentang perilaku *bullying* dengan jelas bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang ditampilkan dalam tayangan tersebut oleh sebab itu peneliti merasa episode 2 ini lebih tepat digunakan sebagai objek penelitian dibandingkan episode-episode yang lain.

Noh Eun Bi adalah seorang wanita yang bekerja sebagai seorang penulis, di masa sekolah nya Noh Eun Bi adalah korban *bullying* yang dilakukan oleh ketiga teman sekelasnya yang dipimpin oleh Kim Hye Won. Bentuk *bullying* yang dialami oleh Noh Eun Bi seperti diintimidasi, ditendang, didorong, disiram dengan susu bekas, dan dipukul dengan menggunakan benda tumpul seperti kayu dan sebagainya. Karena ketidakberanian dan rasa takut yang dimiliki oleh noh eun bi menimbulkan celah bagi Kim Hye Won dan teman-temannya untuk membully-nya. Kim hye won adalah siswa yang cukup terkenal dan memiliki wajah yang cantik disekolah tersebut, Kim Hye Won juga memiliki sifat yang buruk, itulah yang membuatnya menjadi seorang yang ditakuti karena dengan sifat buruk yang di miliki nya dia tidak segan untuk mengintimidasi atau mem-*bully* teman sekelasnya yang menurutnya itu mengganggu pandangannya.

Dampak dari *bullying* yang diterima oleh Noh Eun Bi berlangsung lama dengan rasa trauma yang sangat besar, ketika mereka sudah dewasa Noh Uun Bi

dan Kim Hye Won kembali dipertemukan oleh pekerjaan, yang akhirnya membuat Kim Hye Won kembali merundung Noh Eun Bi dan membuat Noh Eun Bi merasakan kembali trauma akibat *bullying* yang di alaminya pada saat sekolah duluyang mengakibatkan Noh Eun Bi ingin melakukan tindakan bunuh diri dan disini lah ketika malaikat maut datang untuk menolong dan mencegah Noh Eun Bi melakukan bunuh diri .

Drama Korea ini menarik perhatian peneliti untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut dengan berfokus kepada tindakan *bullying* yang terjadi dalam episode 2 yang terdapat pada beberapa scene yang dilakukan oleh Kim Hye Won dan teman-temannya terhadap Noh Eun Bi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengkaji tindakan *bullying* yang terdapat di dalam drama Korea *Tomorrow* episode 2 dengan menggunakan semiotika Charles Sander Pierce karena di dalam kerangka analisis Pierce berupa segitiga makna yaitu tanda, objek, dan interpretan yang nantinya dapat menampilkan representasi *bullying* yang ditampilkan dalam drama Korea “*Tomorrow*”. Menurut Pierce, tanda di bentuk oleh hubungan segitiga yaitu *Representamen* yang oleh Pierce disebut juga tanda (*sign*) berhubungan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan *Interpretant* (Wibowo, 2011: 13).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku *bullying* yang ditampilkan dalam drama Korea “*Tomorrow*” episode 2?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda dan bentuk-bentuk dari perilaku *Bullying* yang ditampilkan dalam drama korea “*Tomorrow*” episode 2.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya kajian mengenai film tentang *bullying*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pustaka referensi penelitian komunikasi massa khususnya tentang semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti mengharapakan kajian ini dapat memberikan pandangan kepada masyarakat terkait kekerasan verbal dan non-verbal yang terdapat dalam film, sehingga masyarakat dapat memahami dan melaksanakan point-point yang peneliti sampaikan dalam kajian ini.

Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi industri-industri film untuk memberikan tayangan-tayangan yang minim kekerasan agar tidak menjadi contoh yang buruk bagi masyarakat.